

STUDI PREVALENSI DAN FAKTOR RISIKO KEJADIAN KERACUNAN PESTISIDA
PADA PETANI SAYUR DI DUSUN SETRO DESA MENDONGAN KECAMATAN
SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG

AWALUDIN ROMADHONI -- E2A009085
(2013 - Skripsi)

Paparan pestisida mengakibatkan penurunan aktivitas kolinesterase dalam darah. Pada laki-laki apabila kadar kolinesterase dibawah angka 4,6 kU/L, hal tersebut merupakan salah satu tanda keracunan pestisida. Petani sayur di Dusun Setro, Desa Mendongan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang melakukan penyemprotan dengan pestisida pada tanaman sayur mereka guna mencegah serangan hama. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui prevalensi keracunan pestisida dan menjelaskan hubungan beberapa faktor risiko keterpaparan pestisida dengan aktivitas kolinesterase darah pada petani sayur di lokasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas untuk mengukur paparan pestisida meliputi frekuensi menyemprot, penggunaan alat pelindung diri (APD), perilaku saat menyemprot, dan perilaku setelah menyemprot, sedangkan variabel terikatnya adalah aktivitas kolinesterase darah. Subyek pada penelitian ini adalah petani pengguna pestisida dengan batas usia 15-60 tahun dan terakhir menggunakan pestisida maksimal dua minggu sebelum pengukuran. Hasil pemeriksaan kadar kolinesterase pada petani menunjukkan prevalensi keracunan pestisidanya nol. Uji *chi-square* digunakan untuk menganalisis hubungan beberapa faktor risiko keterpaparan pestisida dengan aktivitas kolinesterase pada darah petani. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara frekuensi menyemprot, penggunaan APD, perilaku saat menyemprot dan perilaku setelah menyemprot dengan rendahnya kadar kolinesterase, dengan nilai p value > 0,05.

Kata Kunci: pestisida, kolinesterase, frekuensi, APD, perilaku